



## PENGGUNAAN ALAT PERAGA TUAS TERHADAP ANTUSIASME SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Rita Destini<sup>1)</sup>, Lia Afriyanti Nasution<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Email: [ritadestini@umnaw.ac.id](mailto:ritadestini@umnaw.ac.id)

### Abstrak

*Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar. Kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan pembelajaran. Setiap guru wajib memahami sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran yang dialami murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid. Alat Peraga Tuas adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Keseimbangan dan Dinamika Rotasi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga tuas terhadap antusiasme siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan alat peraga tuas dapat merangsang antusiasme belajar siswa yang cenderung malas dan lamban didalam kelas, sehingga kegiatan kelas jadi aktif dan mengasyikan. Penggunaan alat peraga tuas memerlukan waktu yang relatif panjang sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam memahami manajemen kelas.*

**Kata Kunci :** *Alat Peraga, Antusiasme, manajemen kelas*

### Abstrack

*In the learning process, elements of the learning process play an important role. Teaching is the process of guiding learning activities. Teaching activities are only meaningful when learning activities occur. Every teacher is obliged to understand as well as possible about the learning process experienced by students, so that he can provide guidance and provide an appropriate and harmonious learning environment for students. The Lever Teaching Tool is a tool that can be used for students' understanding of the Balance and Rotation Dynamics learning material. The research objective was to determine the effect of using lever props on students' enthusiasm in the learning process in the classroom. The results showed that the use of lever teaching aids can stimulate student enthusiasm for learning who tends to be lazy and sluggish in class, so that class activities become active and fun. The use of lever teaching aids requires a relatively long time so that the ability of teachers to understand classroom management is needed.*

**Keywords:** *Props, Enthusiasm, class management*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa

kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Oleh karena itu adalah sangat penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid,



agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid–murid (Mansyur,2008).

### **Alat Peraga**

Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata & telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif &e fisien (Arikunto, 2007), Dan menurut Faizal (2010), Alat Peraga Pendidikan sebagai instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik & membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi.

#### **a. Tujuan dari alat peraga :**

Berikut ini beberapa tujuan alat peraga disebutkan selain diatas tadi, ialah sebagai berikut:

Alat peraga dalam pendidikan memiliki tujuan supaya proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar para siswa. Alat peraga pendidikan dapat memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana siswa belajar dengan banyak sekali kemungkinan, sehingga belajar dapat berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.

Alat peraga pendidikan mempunyai manfaat supaya belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, alat peraga dapat memungkinkan mengajar lebih sistematis dan juga teratur.

#### **b. Manfaat dari alat peraga tuas**

Untuk lebih jelas dan terperinci, berikut ini manfaat dari penggunaan alat peraga pendidikan yaitu antara lain sebagai berikut ini :

- Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- Dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses pendidikan.
- Dapat merangsang sasaran dari pendidikan untuk mengimplementasikan ataupun melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang akan disampaikan.
- Dapat membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat serta belajar lebih banyak materi atau bahan yang disampaikan
- Merangsang sasaran pendidikan untuk bisa meneruskan berbagai pesan yang disampaikan yang memberi materi kepada oranglain.
- Dapat mempermudah saat penyampaian materi pendidikan atau informasi oleh para pendidik.

Dapat Mendorong keinginan orang-orang maupun individu untuk mengetahui, lalu kemudian lebih mendalami, lalu pada akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Individu yang melihat sesuatu yang memang ia diperlukan tentu akan menarik perhatiannya. Dan juga apa yang dilihat dengan penuh perhatian akan dapat memberikan pengertian baru untuknya, yang merupakan pendorong untuk melakukan ataupun memakai sesuatu yang baru tersebut.

Membantu menegakkan pengertian atau informasi yang diperoleh. Sasaran



pendidikan di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia memiliki kecenderungan untuk melupakan/lupa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, AVA (Audio Visual Aido – alat bantu atau peraga audio visual) dapat membantu menegakkan pengetahuan- pengetahuan yang sudah diterima oleh sasaran pendidikan sehingga apa yang diterima akan lebih lama tersimpan didalam ingatan si penerima.

#### **Alat Peraga Tuas**

Alat peraga tuas adalah alat yang dapat membantu proses kerja suatu benda seperti pengungkit. Alat peraga tuas dalam pembelajaran digunakan pada materi pembelajaran keseimbangan dan dinamika rotasi.

#### **Siswa**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Siswa adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”

#### **Antusiasme**

Antusias medan kepercayaan adalah sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Suatu Energi dapat ditransmisikan atau dijadikan sebagai antusiasme menular dengan sendirinya kepada orang-orang di sekitar kita. Antusiasme akan mendorong seseorang kedepan dan memenangkan perjuangannya (Samuel, 2012).

Antusiasme siswa dalam pembelajaran dikelas adalah semangat

dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan Quasy Experimen dengan model data time series, dengan jumlah siswa yang sama di dua kelas yang masing-masing diberikan treatment. Kelas terbagi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas control.

1. *Teaching* berbasis alat peraga sehingga disebut sebagai kelas ExperimenI (X1).
2. Kelas XIIPA diberi pengajaran dengan model pembelajaran Konvensional sebagai kelas eksperimenII (X2). Materi yang digunakan adalah Suhu dan Kalor pada kelas eksperimenI (X1) dan kelas eksperimenII (X2).
3. Materi dan lokasi waktu yang sama, perbedaan hanya terletak pada penggunaan model dan alat peraga.
4. Setelah materi selesai diajarkan kemudian diberikan postes yang diawasi oleh peneliti dan teman untuk mengetahui peningkatan antusiasme siswa yaitu mengenai kemampuan antusiasme dan pemahaman akhir siswa setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimenI (X1) dan kelas eksperimenII (X2).
5. Setelah postes selesai dilakukan oleh siswa, lembar jawaban dikumpul dan dikoreksi kemudian diberi skor.
6. Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka data dimasukkan dalam tabel analisis data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Pembelajaran menggunakan Alat Peraga pada Proses pembelajaran di kelas yang telah diberikan treatment.

Tabel.1. Pembelajaran menggunakan Alat Peraga pada Proses pembelajaran di kelas

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Peningkatan\_nilai

| Source                       | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig. |
|------------------------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|
| Corrected Model              | 22672.254 <sup>a</sup>  | 5  | 4534.451    | 106.514  | .000 |
| Intercept                    | 171808.000              | 1  | 171808.000  | 4035.778 | .000 |
| Metode                       | 4868.422                | 1  | 4868.422    | 114.359  | .000 |
| Tkt_Psikomotorik             | 13444.064               | 2  | 6722.032    | 157.901  | .000 |
| Metode *<br>Tkt_Psikomotorik | 153.171                 | 2  | 76.585      | 1.799    | .172 |
| Error                        | 3320.556                | 78 | 42.571      |          |      |
| Total                        | 191978.000              | 84 |             |          |      |
| Corrected Total              | 25992.810               | 83 |             |          |      |

a. R Squared = .872 (Adjusted R Squared = .864)

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik diatas, diperoleh bahwa metode pembelajaran menggunakan Alat Peraga memiliki nilai sigifikan  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan alat peraga memberikan pengaruh terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran di kelas.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan alat peraga dapat merangsang antusiasme siswa yang cenderung malas-malasan didalam kelas, sehingga kegiatan kelas jadi aktif dan mengasyikan. Penggunaan alat peraga memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran di kelas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2007. Penelitian

Tindakan Kelas Jakarta: BumiAksara  
Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta  
Dimiyati&Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieneka Cipta.  
Muslich, Mansur. 2007. KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta: BumiAksara.  
Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: BumiAksara.  
Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.